

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Ondho, Y.S., dan Sutiyono, B. 2012. Penampilan berahi sapi jawa berdasarkan poel 1, poel 2, dan poel 3. *Animal Agriculture Journal*. 2(1):86-92.
- Affandhy, L.S., Pratiwi, W.C., dan Ratnawati, D. 2007. Petunjuk teknis penanganan gangguan reproduksi pada sapi potong. Tersedia pada http://peternakan.litbang.pertanian.go.id/fullteks/booklet/gangguan_reproduksi_2007.pdf?secure=1. Diakses pada 19.00 tanggal 19 Januari 2018.
- Afriani, T., Jaswandi dan Chandra, A. 2014. Pengaruh berbagai dosis hormon GnRH (gonadotropin release hormon) terhadap karakteristik berahi dan kadar hormon progesteron sapi pesisir. *Proceeding Seminar Nasional Ruminansia*. Hal 1-4.
- Astuti, M. 2004. Potensi dan keragaman sumberdaya genetik sapi peranakan ongole (PO). Tersedia pada <http://peternakan.litbang.pertanian.go.id/fullteks/lokakarya/lopo04-6.pdf>. Diakses pada 17.00 tanggal 1 Juli 2017.
- Balumbi, M. 2017. Respons dan karakteristik estrus setelah sinkronisasi estrus dengan cloprostenol pada sapi Friesian Holstein. Tesis. Program Studi Biologi Reproduksi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Bearden, J.H., Fuquay, J.W., dan Willard, S.T. 2004. *Applied Animal Reproduction*. Pearson Education. New Jersey.
- Blakely, J. dan Bade, D.H. 1992. *Ilmu Peternakan*. Gadjah Mada University Press. Hal 351-352.
- Feradis. 2010. *Reproduksi Ternak*. Alfabeta. Bandung. Hal: 113-133.
- Fields, M.J., Sand, R.S., dan Yelich, J.V. 2001. *Factors Affecting Calf-Crop: Biotechnology of Reproduction*. CRC Press. Florida. Hal: 24-33.
- Goehring, T. 2017. *Beef Cattle Handbook: Heat Detection of Beef Cattle*. Extension Beef Cattle Resource. South Dakota State University. Dakota, USA. Hal: 1-4.
- Handayani, Hartono, M., dan Siswanto. 2014. Respon kecepatan timbulnya estrus dan lama estrus pada berbagai paritas sapi bali setelah dua kali pemberian prostaglandin F_{2α} (PGF_{2A}). *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 2(1):33-40.
- Hastono. 2000. Penyerempakan berahi pada domba dan kambing. *Journal of Animal Production*. 2(1):1-8.

- Hermanto, P. 2017. Pengaruh umur terhadap kinerja reproduksi sapi di CV. Karunia Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Simki-Techsain*. 1(1): 4-7.
- Ismail, M. 2009. Onset dan intensitas estrus kambing pada umur yang berbeda. *Jurnal Agroland*. 16(2): 180-186.
- Ismaya. 2014. *Bioteknologi Inseminasi Buatan pada Sapi dan Kerbau*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Hal: 20-28.
- Kune. P. dan Najamudin, 2002. Respons estrus sapi potong akibat pemberian progesteron, prostaglandin F2alpha dan estradiol benzoat dalam kegiatan sinkronisasi estrus pada sapi potong. *Jurnal Agroland*. 9(4):380-384.
- Labetubun, J., Parera F., dan Saiya S. 2014. Evaluasi pelaksanaan inseminasi buatan pada sapi bali di kabupaten Halmahera Utara. *Agrinimal*. 4(1):22-27.
- Larson, R.L. dan Randle, R.F. 2010. The bovine estrous cycle and synchronization of estrus. Tersedia pada <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.618.212&rep=rep1&type=pdf>. Diakses pada pukul 13.00 tanggal 15 September 2017.
- Lemaster, J.W., Yelich, J.V., Kempfer, J.R., Fullenwider, J.K., Barnett, C.L., Fanning, M.D., dan Selph, J.F. 2001. Effectiveness of GnRH plus prostaglandin F2alpha for estrus synchronization in cattle of *Bos indicus* breeding. *Journal of Animal science*. 79(2):309-316.
- Mardiansyah, Yuliani, E., dan Prasetyo, S. 2016. Respon tingkah laku birahi, service per conception, non return rate, conception rate pada sapi bali dara dan induk yang disinkronisasi birahi dengan hormon progesteron. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*. 2(1):134-143.
- Mikesell, R dan Baker, M. *Animal Science Biology and Technology*. 2010. Cengage Learning. Delmar. Hal: 2-19.
- Ni'am, H.U.M., Purnomoadi, A. dan Dartosukarno, S. 2012. Hubungan antara ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan sapi bali betina pada berbagai kelompok umur. *Animal Agriculture Journal*. 1(1):541-556.
- Parera, F., Souhoka, D. F., dan Serpara J. E. M. 2011. Kemampuan peternak sapi Bali di kecamatan Teon Nila Serua dalam mendeteksi estrus dan menentukan waktu kawin. *Jurnal Agrinimal*. 1(2):84-87.
- Praharani, L. 2011. Respon sinkronisasi estrus sapi brahman dan persilangannya. Tersedia pada <http://peternakan.litbang.pertanian.go.id/fullteks/semnas/pro11-11.pdf?secure=1>. Diakses pada 17.00 tanggal 20 Juli 2017.

- Putri, A.N., Suharyati, S., dan Santosa, P. E. 2014. Pengaruh paritas terhadap persentase estrus dan kebuntingan sapi peranakan ongole yang disinkronisasi estrus menggunakan prostaglandin F₂ α (PGF₂ α). *Jurnal Ilmiah Peternakan Bakererpadu*. 2(2):31-36.
- Putri, A.R.M. 2012. Respon ovarium dengan pemberian progesteron menggunakan controlled internal drug release (CIDR) pada perlakuan sinkronisasi berahi dengan menggunakan kombinasi GnRH dan PGF₂ α . Tesis. Fakultas Peternakan. Universitas Hassanudin. Makassar.
- Putro, P.P dan Kusumawati, A. 2014. Dinamika folikel ovulasi setelah sinkronisasi estrus dengan prostaglandin F₂ α pada sapi perah. *Jurnal Sain Veteriner*. 32(1):22-31.
- Ramli, M., Siregar, T.M., Thasmi, C.N., Dasrul, Wahyuni, S. dan Sayuti, A. 2016. Hubungan antara intensitas estrus dengan konsentrasi estradiol pada sapi aceh pada saat inseminasi. *Jurnal Medika Veterinaria*. 10(1):27-30.
- Ratnawati, D dan Affandi, L. 2008. Implementasi sinkronisasi ovulasi menggunakan gonadotrophin releasing hormone (GnRH) dan prostaglandin (PGF₂ α) pada induk sapi bali. Tersedia pada <http://peternakan.litbang.pertanian.go.id/fullteks/semnas/pro09-12.pdf?secure=1>. Diakses pada 12 Desember 2017.
- Saili, T., Bain, A., Aku, A.S., Rusdin, M, dan Aka, R. 2011. Sinkronisasi estrus melalui manipulasi hormon agen luteolitik untuk meningkatkan efisiensi reproduksi Sapi Bali dan Peranakan Ongole di Sulawesi Tenggara. *Agriplus*. 21(1): 50-54.
- Solihati, N. 2005. Pengaruh metode pemberian PGF₂ α dalam sinkronisasi estrus terhadap angka kebuntingan sapi perah anestrus. Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Sudarmadji, Malik, A., dan Gunawan, A. 2012. Pengaruh penyuntikan prostaglandin terhadap persentase birahi dan angka kebuntingan sapi bali dan PO di Kalimantan Selatan. *Majalah Ilmiah Peternakan*. 10(1):1-10.
- Supartini, N. dan Darmawan, H. 2014. Profil genetic dan peternak sapi peranakan ongole sebagai strategi dasar pengembangan desa pusat bibit ternak. *Jurnal Buana Sains*. 14(1): 71-84.
- Susilawati, T. 2011. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan dengan kualitas dan deposisi semen yang berbeda pada sapi peranakan ongole. *Jurnal Ternak Tropika*. 12(2): 15-24.
- Triwulanningsih, E., Haryanto, B., dan Yendraliza. 2011. Respon beberapa metode sinkronisasi estrus dan inseminasi buatan pada kerbau di kabupaten Kampar. Tersedia pada <http://peternakan.litbang>.

pertanian.go.id/fullteks/lokakarya/plkbo11-8.pdf?secure=1. Diakses pada 17.00 tanggal 4 Juli 2017.

Zainudin, M., Ihsan, M.N., dan Suyadi. 2014. Efisiensi reproduksi sapi perah PFH pada berbagai umur di CV. Milkindo Berka Abadi Desa Tegalsari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 24(3): 32-37.